

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Pertanian di Indonesia dalam arti luas mencakup pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan masing-masing sub sektor, salah satunya sub sektor perkebunan sangat diperlukan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis, Indonesia memiliki jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi. Semua kondisi tersebut merupakan faktor-faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan (Mubyarto, 1989).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas penting dikarenakan memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu 5,5-7,3 ton CPO/ha/tahun (PPKS, 2013). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Arsyad, 2009).

Industri minyak kelapa sawit mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi kontributor penting dalam pasar minyak nabati dunia. Inilah yang

memicu berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Perkembangan tanaman kelapa sawit telah dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia dan menjadi unggulan tanaman perkebunan. Penyebaran kelapa sawit di Indonesia berada pada pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Papua, dan beberapa pulau tertentu di Indonesia. Berikut tabel yang menggambarkan perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2010-2017.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Kelapa Sawit Tahun 2010-2017

TH	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)			
	PR	PBN	PBS	JUML AH	PR	PBN	PBS	JUML AH
2010	3.387.	631.	4.366.	8.385.3	1.691.7	378.1	2.321.7	4.391.6
2011	257	520	617	94	42	01	81	24
2012	3.752.	678.	4.561.	8.992.8	1.759.5	409.1	2.450.6	4.619.3
2013	480	378	966	24	85	12	11	08
2014	4.137.	683.	4.751.	9.572.7	1.839.5	426.6	2.936.9	5.203.1
2015	620	227	868	15	46	01	57	04
2016	4.356.	727.	5.381.	10.465.	10.010.	2.144.	15.626.	27.782.
2017	087	767	166	020	728	651	625	004
2018	4.422.	729.	5.381.	10.754.	10.205.	2.229.	16.843.	29.278.
2019	365	022	166	801	395	336	459	189
2020	4.535.	743.	5.980.	11.260.	10.527.	2.346.	18.195.	31.070.
2021	400	894	982	277	791	822	402	015
2022	4.656.	747.	6.509.	11.914.	10.865.	2.436.	19.927.	33.229.
2023	648	948	903	499	685	471	225	381
2024	4.756.	752.	6.798.	12.307.	11.311.	2.502.	21.545.	35.359.
2025	272	585	820	677	740	174	470	384

Sumber: Badan Pusat Statistika, tahun 2017

Keterangan:

PR: Perkebunan Rakyat

PBN: Perkebunan Besar Negara

PBS: Perkebunan Besar Swasta

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi perkebunan besar swasta terus meningkat dibandingkan dengan perkebunan rakyat dan perkebunan besar negara seperti yang dilihat pada tahun 2017, pada Perkebunan Rakyat (PR) menghasilkan 11.311.740 ton, pada Perkebunan Besar Negara (PBN) menghasilkan 2.502.174 ton, dan pada Perkebunan Besar Swasta (PBS) dapat menghasilkan 21.545.470 ton, jumlah produksi pada tahun 2017 adalah 35.359.384 ton.

Perkebunan kelapa sawit sudah semakin tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Saat ini perkebunan kelapa sawit telah tersebar di 25 provinsi di Indonesia. Berikut tabel luas areal kebun, produksi serta produktivitas kelapa sawit di Indonesia tahun 2018:

Tabel 2 Luas Total, Produksi dan Produktivitas Provinsi Tahun 2018

No	Provinsi Province	Perkebunan Besar Negara Government Estates		Perkebunan Besar Swasta Private Estates		Perkebunan Rakyat* Smallholders*		Jumlah* Total*	
		Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)	Luas Area (Ha)	Produksi Production (Ton)
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Aceh	35 140	80 507	127 735	298 857	287 935	510 015	450 810	889 379
2	Sumatera Utara	306 135	1 237 231	553 993	2 136 014	616 226	2 072 586	1 476 354	5 445 831
3	Sumatera Barat	8 393	38 947	151 014	640 642	239 377	575 286	398 784	1 254 875
4	Riau	70 003	284 513	717 454	2 705 092	1 536 374	4 147 043	2 323 831	7 136 648
5	Jambi	20 014	90 515	166 518	522 280	586 311	1 375 453	772 843	1 988 248
6	Sumatera Selatan	31 737	87 954	468 229	1 372 103	573 874	1 582 075	1 073 840	3 042 132
7	Bengkulu	829	1 683	102 604	309 626	237 316	589 040	340 749	900 349
8	Lampung	11 939	41 459	65 940	209 419	148 017	238 673	225 896	489 551
9	Bangka Belitung	-	-	154 835	761 689	73 617	120 817	228 452	882 506
10	Kepulauan Riau	-	-	8 594	27 352	3 866	3 752	10 460	31 104
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	11 853	40 902	3 519	4 764	1 211	1 320	16 583	46 986
13	Jawa Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
14	D.I. Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jawa Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Banten	9 604	32 052	2 511	2 730	8 145	3 438	20 260	38 220
17	Bali	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Barat	31 256	69 565	1 274 844	2 145 225	422 101	857 587	1 728 201	3 072 377
21	Kalimantan Tengah	-	-	1 156 900	5 473 782	185 243	287 044	1 342 143	5 760 826
22	Kalimantan Selatan	7 385	13 591	375 300	1 138 522	148 229	306 861	530 914	1 458 974
23	Kalimantan Timur	17 987	25 374	579 454	1 694 891	355 984	566 244	953 425	2 286 509
24	Kalimantan Utara	-	-	99 780	188 465	43 822	156 473	143 602	344 938
25	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	-	-	71 609	225 586	91 269	157 895	162 878	383 481
27	Sulawesi Selatan	17 313	13 659	661	719	36 642	100 677	54 616	115 055
28	Sulawesi Tenggara	1 314	1 004	61 675	94 061	11 596	9 062	74 585	104 127
29	Gorontalo	-	-	5 091	8 661	5 314	67	10 405	8 728
30	Sulawesi Barat	-	-	52 420	179 290	108 599	261 800	161 019	441 090
31	Maluku	-	-	10 264	23 505	2 599	1 905	12 863	25 410
32	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Papua Barat	-	-	31 327	70 857	16 972	48 930	48 299	119 787
34	Papua	12 717	41 752	115 911	260 223	71 146	25 707	199 774	327 682
INDONESIA		593 619	2 100 708	6 356 182	20 494 355	5 811 785	13 999 750	12 761 586	36 594 813

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2018.

Pengusahaan perkebunan kelapa sawit dimulai dari persiapan lahan, penyediaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, hingga pemasaran membutuhkan biaya yang cukup agar dapat berjalan dengan baik. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan usaha perkebunan kelapa sawit lebih

menguntungkan dibandingkan dengan perkebunan tebu dan karet karena rasio persentase biaya komoditas andalan Indonesia tersebut lebih rendah dibandingkan yang lain. Berikut tabel yang menggambarkan persentase struktur pembiayaan produksi kelapa sawit:

Tabel 3. Struktur Biaya Produksi Kelapa Sawit

Pengeluaran	Persentase (%)
Tenaga Kerja	31,71
Panen	19,85
Sewa lahan	30,97
Pupuk	18,44
Pestisida	2,33
Stimulan	0,05

Sumber : <https://ekonomi.bisnis.com>, (Martin, 2014).

Mengelola perkebunan kelapa sawit harus dilakukan dengan praktik budidaya terbaik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan pemahaman secara menyeluruh mengenai aspek yang akan dikerjakan. Kegiatan budidaya kelapa sawit dilakukan berdasarkan urutan proses yang runtut, dengan waktu kerja minimal dan biaya paling efisien. Mekanisasi dianggap menjadi cara yang muktahir untuk mengelola perkebunan kelapa sawit supaya efektif dan efisien. Pasalnya, keberadaan perkebunan kelapa sawit masih terbilang minim teknologi. Pengelolaannya, relatif masih terbilang ala kadarnya, dimana proses kerja manual sebagian besar masih dilakukan. Beberapa pekerjaan di perkebunan kelapa sawit sering kali masih dilakukan secara manual. Padahal, proses pengerjaan manual dianggap

cenderung membutuhkan waktu lebih panjang dan kualitas hasil yang terkadang kurang memuaskan.

Panen TBS merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit dan ujung dari semua kegiatan kebun adalah memanen hasil tanaman yang dibudidayakan. Untuk memperoleh rendemen buah sawit yang tinggi maka mutu Tandan Buah Segar (TBS) sawit dan pelaksanaan pemanenan harus dilakukan dengan standard yang baik dan benar. Di samping itu perlu menyediakan tenaga pemanen dan alat-alat panen dalam jumlah yang cukup agar produksi maksimal. Proses pemanenan kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah matang, mengutip brondolan, memotong pelepah, dan mengangkut buah ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta mengirim ke PKS.

Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang panen dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga diperoleh produksi *Crude Palm Oil* (CPO) per hektare yang tinggi dan mutu minyak dan inti sawit yang maksimal. (Pardamean, 2017).

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana biaya operasional pemanenan PT. Karya Havea Indonesia Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya operasional pemanenan PT. Karya Havea Indonesia Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Sebagai acuan penelitian dan mengetahui kajian biaya operasional pemanenan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat sebagai kontribusi bagi perusahaan terhadap kajian biaya operasional pemanenan.